

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fokus studi yaitu pada pengambilan keputusan investasi yang diambil oleh generasi Y (1981-1996) serta Z (1997-2012) (Rosariana, 2021). Generasi yang dianggap sebagai kelompok yang unik karena mereka tumbuh di era transformasi digital, yang mana revolusi ini mengintegrasikan teknologi maju seperti teknologi buatan (AI) dan *Internet of Things* (IoT) serta big data dimana era ini sangat maju sehingga generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024) bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Y dan generasi Milenial dengan jumlah masing-masing 30,82% dan 31,58% dari populasi.

Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk dan wilayah administratif yang cukup besar di Indonesia. Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah sekitar 34.337,48 km² (BPS Daerah Jawa Tengah, 2024), Pusat pemerintahan Jawa Tengah berada di Kota Semarang. Menurut (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024), apabila di totalkan terdiri dari 41 daerah administrasi. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa kota-kota yang memiliki daya tarik wisatawan (Semarang, Surakarta (Solo) dan Magelang) sehingga memiliki daya tarik wisatawan dan kultural yang tinggi.

Pada tahun 2023 laju penduduk di Provinsi Jawa Tengah tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,4% per tahun, pertumbuhan ini relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mengindikasikan lajunya tidak terlalu cepat tetapi menunjukkan peningkatan yang konsisten (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Pertumbuhan penduduk dan perekonomian ini saling berkaitan karena peningkatan penduduk mendorong peningkatan konsumsi dan permintaan dalam perekonomian lokal, khususnya di sektor perdagangan dan industri jasa.

Tabel 1.1 Penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin (Jiwa) 2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
0-4	1.440.081	1.380.947	2.821.028
5-9	1.378.561	1.315.609	2.694.170
10-14	1.395.870	1.328.217	2.724.087
15-19	1.439.699	1.353.655	2.793.354
20-24	1.460.294	1.378.228	2.838.522
25-29	1.488.880	1.407.702	2.896.582
30-34	1.474.221	1.407.917	2.882.138
35-39	1.448.588	1.402.027	2.850.615
40-44	1.394.537	1.374.008	2.768.545
45-49	1.328.158	1.341.449	2.669.607
50-54	1.211.728	1.245.766	2.457.494
55-59	1.079.549	1.133.546	2.213.095
60-64	897.410	954.994	1.852.404
65-69	699.640	749.890	1.449.530
70-74	476.014	528.313	1.004.327
75>	424.512	552.273	976.785
Total	19.037.742	18.854.541	37.892.283

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2024 (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah total penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 mencapai 37.892.283 jiwa. Populasi ini dibagi berdasarkan usia dan jenis kelamin, yang menunjukkan distribusi penduduk di berbagai kategori

umur. Untuk generasi Y (berusia 28-43 tahun pada tahun 2024) berjumlah 8.501.298 jiwa atau sekitar 22,4% dari total populasi, sedangkan generasi Z (berusia 12-27 tahun pada tahun 2024) berjumlah 11.252.545 jiwa atau sekitar 29,7% dari total populasi. Berdasarkan data tersebut didapatkan lebih dari separuh penduduk di Jawa Tengah per 5 september 2024 terdiri dari generasi Y dan generasi Z (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Penyebab banyaknya investor saat ini dikarenakan kemudahan yang didapatkan investor untuk melakukan investasi, seperti digitalisasi yang mempermudah akses terhadap informasi dan platform investasi, Serta pemerintah Indonesia secara aktif mendorong kemudahan berinvestasi, dengan fokus pada investasi berkelanjutan. Sejalan dengan inisiatif ini, *Indonesia Investment Authority* (INA) turut berperan dalam membuka peluang investasi di sektor infrastruktur yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Hal ini relevan untuk menggambarkan peran penting kedua generasi tersebut dalam pengambilan keputusan, termasuk sektor keuangan investasi yang sesuai dengan topik penelitian yang berfokus pada faktor perilaku investasi generasi Y dan generasi Z.

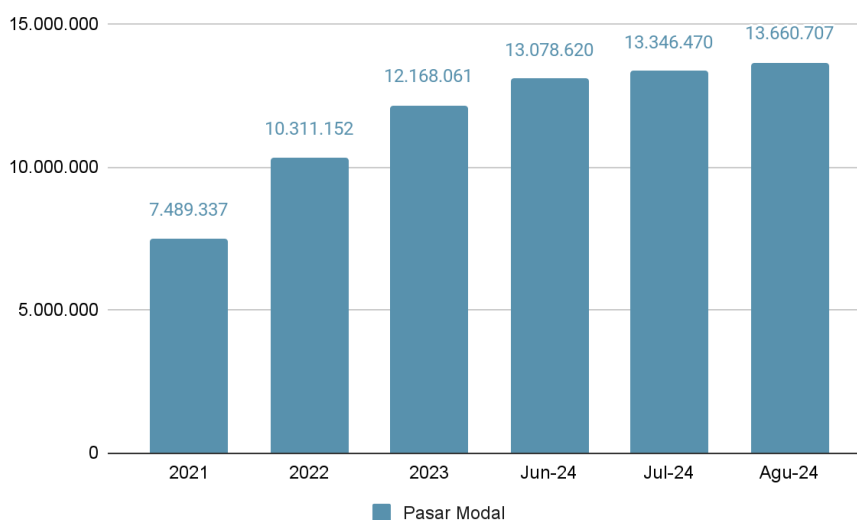
1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah cara mengelola dana untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa yang akan datang (Hidayat & Muntahanah, 2024). Riana & Royda (2022), menegaskan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah uang yang digunakan untuk mengorbankan sekumpulan harta yang dikuasai kini, meraih profit pada waktu di masa depan. Terdapat sejumlah jenis investasi, Ada berbagai macam investasi Investasi berdasarkan durasi terbagi menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang (Hidayat, 2020). Instrumen pasar modal yang diminati saat ini adalah saham, saham merupakan sebuah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang dapat diartikan investor memiliki bagian dari sebuah kepemilikan perusahaan yang di investasikannya (Tannadi, 2020).

Saham adalah jenis investasi yang diminati seorang investor dikarenakan dapat memberikan dana pengembalian yang tinggi (Indonesia Stock Exchange,

2023). Salah satu investor yang memiliki minat tinggi dalam berinvestasi adalah generasi muda (Murwani, 2023). Hal ini dipicu dengan cepatnya pertumbuhan teknologi digital sehingga generasi muda cenderung memilih instrumen investasi berbasis teknologi dan berkelanjutan seperti pasar modal yaitu saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Suwardhana, et al., 2023).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa jumlah investor di pasar modal per bulan Juli 2023 mencapai sebanyak 80,44% atau sekitar 9 juta investor dan mayoritas investor saat ini didominasi oleh dua generasi yaitu generasi Z dan Generasi Y (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Hal ini mengartikan minat dalam berinvestasi di pasar modal seperti saham sangat tinggi. Direktur Pengembangan di PT Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa adanya pertumbuhan pada jumlah investor muda merupakan dampak dari upaya yang dilakukan BEI untuk memperkenalkan investasi, salah satunya dengan mendirikan ratusan galeri investasi di kampus-kampus perguruan tinggi (Indonesia Stock Exchange, 2024).

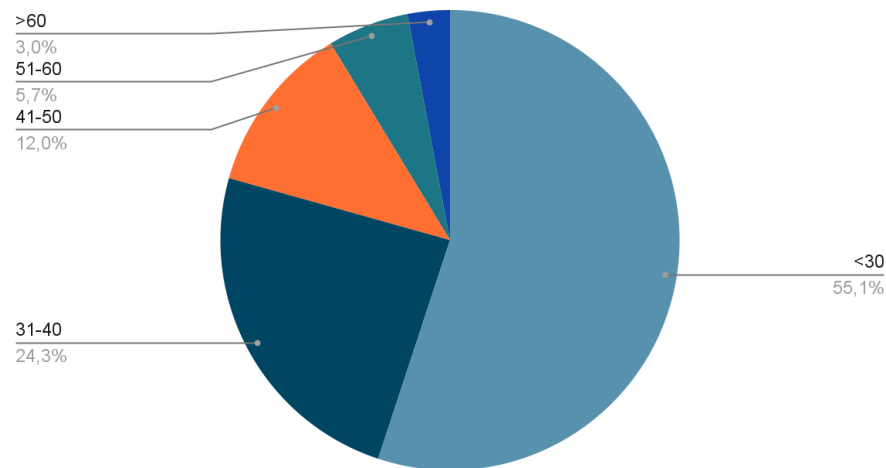


Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor di Indonesia 2021-2024

Sumber: Data Diolah (Kustodian Bursa Efek Indonesia (KSEI), 2024)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui terdapat pertumbuhan populasi investor di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan investor ini menunjukkan

peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga bulan Agustus 2024, selama tiga tahun terakhir investor bertumbuh sebanyak 6.171.370 investor. Berdasarkan (Indonesia Stock Exchange, 2023) investasi saat ini yang paling populer adalah berinvestasi di pasar modal, diketahui terdapat 12,16 juta investor dan hingga bulan agustus 2024 mengalami peningkatan hingga 13.660.707 juta investor di pasar modal. Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi menunjukkan peningkatan, serta kepercayaan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan peluang investasi yang ditawarkan di pasar modal semakin meningkat.

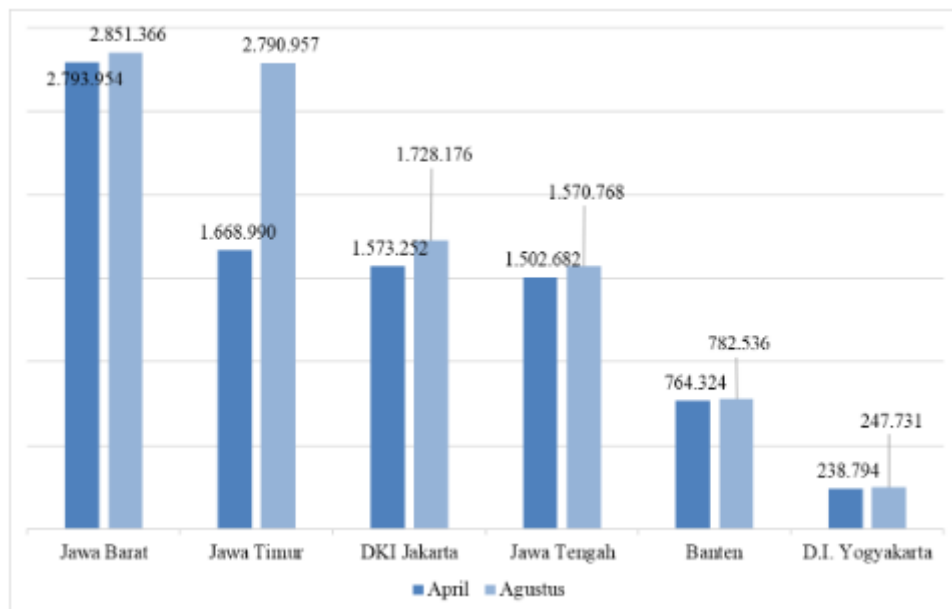


Gambar 1.2 Demografi Investor di Indonesia Agustus 2024

Sumber: Data Diolah (Kustodian Bursa Efek Indonesia (KSEI), 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 Kustodian Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa per bulan Agustus 2024 investor individu di pasar modal Indonesia dapat dibagi menjadi lima kelompok usia. Kelompok usia dengan jumlah investor terbanyak yaitu investor berusia dibawah 30 tahun dengan jumlah 55,07% dari total investor. Kemudian ada kelompok usia 31-40 tahun sejumlah (24,27%), kelompok usia 41 hingga 50 tahun sejumlah (11,96%), kelompok usia 51 hingga 60 tahun sejumlah (5,72%), kelompok usia diatas 60 tahun sejumlah (2,98%)

(KSEI 2024). Hal ini mengartikan bahwa kelompok dengan usia dibawah 30 tahun mendominasi dalam kegiatan investasi di Indonesia.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Investor Pasar Modal Di Pulau Jawa 2024

Sumber: Data Diolah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui terdapat perubahan peningkatan populasi investor di Pulau Jawa per bulan April hingga bulan Agustus 2024, untuk Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan atau peringkat ke 4 dengan jumlah populasi di bulan April sebesar 1.502.682 juta jiwa dan di bulan Agustus sebesar 1.570.768 juta jiwa yang menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan jumlah investor sebesar 68.086 ribu jiwa. Berdasarkan gambar 1.2 demografi investor di Indonesia Agustus 2024 investor di Indonesia sebagian besar didominasi oleh individu berusia kurang dari 30 tahun, Usia 31-40 tahun, Usia 41-50 tahun. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Generasi Z dan Generasi Y memiliki ketertarikan dalam dunia investasi dan akan menguasai pasar saham di Indonesia.

Generasi Y dan Z yang responsif terhadap perubahan zaman mendorong peningkatan jumlah investor muda di pasar modal. Namun, pertumbuhan ini tidak hanya memberikan dampak positif, karena dominasi generasi muda dalam investasi sering dipengaruhi oleh rasa *Fear of Missing Out* (FOMO), Menurut

KIME FEB UNNES (2024), FOMO adalah perasaan cemas dan takut yang muncul akibat kekhawatiran tertinggal dari tren atau aktivitas populer, sering kali dipicu oleh paparan media sosial. Perasaan ini dapat memengaruhi keputusan investasi, mendorong individu untuk bertindak berdasarkan emosi daripada analisis rasional, sehingga timbul keinginan untuk selalu terhubung dan mengikuti perkembangan terbaru (Anggraeni, 2021). Pengaruh ini menyebabkan tingginya angka kerugian dari investasi ilegal seperti robot trading investasi, OJK (2022) melaporkan bahwa masyarakat Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp120,79 triliun akibat praktik investasi ilegal. dan rekor tersebut merupakan rekor tertinggi kerugian investasi selama dekade terakhir (Databoks, 2023). Imbas dari masalah tersebut Pelopor Dewan Komisioner LPS mengatakan kepada seluruh investor untuk melakukan *invest smart*, yaitu melakukan investasi dengan pemahaman yang matang dan jangan melakukan investasi hanya karena sekedar FOMO (Valid News, 2023). Melakukan kegiatan investasi memerlukan keputusan yang tepat karena hal ini mempengaruhi hasilnya Rahma (2023),. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2023), penyebab dari berhasil dan gagalnya investasi disebabkan oleh kemampuan literasi investasi investor dan strategi keuangan yang dimiliki, investor yang memiliki literasi investasi dan strategi keuangan yang matang dapat mengoptimalkan hasil investasinya, sedangkan rendahnya literasi investasi dan strategi keuangan yang tidak matang berpotensi membuat pemanfaatan produk investasi menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penelitian Vitmiasih et al. (2021), menyatakan bahwa sebagai investor dalam pengambilan keputusan investasi saham harus berbasis logika dan analisis data. Hal ini berkaitan dengan keputusan investasi rasional dan keuangan tradisional, keuangan tradisional mengasumsikan pasar efisien dan investor bertindak rasional dengan memanfaatkan informasi secara optimal untuk memaksimalkan keuntungan. Keputusan investasi rasional membuat keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental, ekspektasi pengembalian, dan risiko yang terukur. Namun, dalam praktiknya, faktor psikologis seperti *representativeness* bias dan *herding effect* sering mempengaruhi keputusan, sehingga terkadang menyimpang dari prinsip rasionalitas yang diusung keuangan

tradisional. Hal ini selaras dengan pandangan keuangan tradisional, seperti yang diungkapkan oleh Rahman & Gan (2020), yang mana berasumsi bahwa investor rasional dan memiliki informasi lengkap untuk membuat keputusan investasi yang logis. Namun, kenyataannya, sebagian investor memiliki keterbatasan pengetahuan, sehingga bias psikologis sering mempengaruhi keputusan investasi investor.

Investor pada dasarnya dianggap sebagai “manusia ekonomi rasional” yang membuat keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang aktual dan kepentingan pribadi (Pompian, 2021). Namun seiring berkembangnya penelitian di bidang perilaku keuangan, diketahui bahwa beberapa faktor psikologis memiliki peran penting dalam mempengaruhi individu membuat keputusan investasi. Faktor tersebut adalah *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring* yang membuat keputusan investasi seorang investor menjadi buruk (Baker et al., 2019). Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam perilaku keuangan, suatu keputusan penanaman modal juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor mental, serta menjelaskan bahwa keuangan tradisional maupun perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap pengambilan suatu putusan investasi (Hadrian & Adiputra, 2020; Rahman & Gan, 2020).

Trait anger adalah kondisi emosi dengan intensitas bervariasi yang mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan. Kemarahan dapat meningkatkan rasa prediktabilitas situasi serta kepercayaan diri, mendorong individu untuk lebih yakin dan berani mengambil keputusan, termasuk keputusan investasi berisiko (Aqilla & Juanda, 2020). Usriyono & Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa *trait anger* berperan penting dengan dampak positif dengan putusan penanaman modal. Tetapi, hal ini tidak sejalan terhadap studi dari Rahman & Gan (2020), menemukan hasil yang tidak signifikan antara variabel tersebut.

Trait anxiety merupakan kecenderungan individu untuk memandang suatu peristiwa atau keadaan sebagai ancaman atau bahaya (Bernaola et al., 2021). Tingkat kecemasan yang tinggi membuat individu lebih menghindari risiko (Bernola, et al., 2020). Usriyono & Wahyudi (2023) dan Aqilla & Juanda (2020)

menjelaskan bahwa *trait anxiety* memiliki pengaruh positif antara variabel tersebut.

Overconfidence terjadi ketika seorang investor merasakan tingkat kepercayaan diri tinggi pada kemampuan mereka dalam memprediksi pasar yang menyebabkan tidak mempertimbangkan dampak pengambilan risiko (Rahman & Gan, 2020). Pada penelitian Wendy (2021) kepercayaan diri berlebihan berdampak baik untuk penentuan pilihan. Namun, studi yang lain menemukan berbeda keyakinan yang berlebihan tidak memengaruhi penentuan penanaman modal (Hii et al., 2023).

Herding effect yaitu kecenderungan seseorang untuk mengikuti perilaku atau keputusan mayoritas tanpa mempertimbangkan beberapa informasi, hal tersebut sering terjadi di kalangan generasi Y dan Generasi Z dan merupakan dampak dari media sosial maupun platform digital (Bikhchandani & Sharma, 2000). Rana (2024) menjelaskan bahwa perilaku berkelompok seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang investor. Sedangkan Aqilla & Juanda (2020) menyatakan bahwa *Herding effect* tidak memengaruhi keputusan investasi.

Rahman & Gan (2020), *self monitoring* adalah perbedaan setiap individu dalam cara mereka mengelola prestasi diri, perilaku dan emosinya, yang mana *self Monitoring* dipacu pada perbedaan setiap individu dalam cara mereka mengelola prestasi diri, perilaku dan emosinya. Aqilla & Juanda (2020), menjelaskan bahwa *self monitoring* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahman & Gan (2020), penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi individu di kalangan Generasi Y di Malaysia. Faktor-faktor perilaku terdiri dari sifat marah, sifat cemas, keyakinan yang terlalu tinggi, efek mengikuti kelompok, pengawasan diri. Yang mana penelitian ini mengambil objek generasi Y serta Z berada di wilayah Jawa Tengah. Dengan demikian, pada studi kali ini akan diajukan “Pengaruh *Behavioral Factors*

Terhadap Keputusan Investasi Generasi Y dan Generasi Z Di Jawa Tengah” sebagai judul penelitian.

1.3 Perumusan Masalah

Investasi di pasar modal terus menunjukkan pertumbuhan signifikan, khususnya di kalangan generasi muda, yaitu Generasi Y dan Generasi Z. Meski memiliki minat tinggi terhadap investasi, perilaku investasi generasi ini kerap kali dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis seperti *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring*. Faktor-faktor ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga sering kali menyimpang dari prinsip rasionalitas yang diusung oleh keuangan tradisional. Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda juga menjadi tantangan yang berkontribusi pada tingginya kerugian akibat investasi ilegal dan pengambilan keputusan yang kurang matang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Trait Anger* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Trait Anxiety* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?
4. Apakah terdapat pengaruh *Herding Behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?
5. Apakah terdapat pengaruh *Self Monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?

6. Apakah terdapat pengaruh *Trait Anger*, *Trait Anxiety*, *Overconfidence*, *Herding Behavior*, dan *Self Monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Trait Anger* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Trait Anxiety* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Herding Behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Self Monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Trait Anger*, *Trait Anxiety*, *Overconfidence*, *Herding Behavior*, dan *Self Monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi Y dan generasi Z di Wilayah Jawa Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini menyasarkan mampu meningkatkan ilmu, terutama di ranah keuangan serta investasi menjelaskan bagaimana faktor perilaku (*Behavioral Factors*) mempengaruhi pilihan investasi Generasi Y dan Z. Temuan dari studi ini

juga dipergunakan untuk panduan studi terkait di masa yang akan datang. Penemuan dari studi ini berpotensi menjadi panduan untuk penelitian di masa depan di bidang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, diantaranya:

1. Investor atau Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor atau calon investor, terutama dari Generasi Y dan Z, untuk memahami sejauh mana faktor-faktor perilaku keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Dengan pemahaman ini, investor dapat lebih kritis dalam menganalisis keputusan investasi yang akan diambil, menghindari kesalahan umum akibat bias perilaku, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan investasi untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih optimal.

2. Penyedia Layanan Investasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada perusahaan penyedia layanan investasi, seperti platform investasi online, manajer investasi, dan lembaga keuangan lainnya, mengenai pola perilaku dan preferensi Generasi Y dan Z dalam berinvestasi. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti pendekatan berbasis digital, komunikasi personal, atau edukasi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi Y dan Z. Selain itu, penyedia layanan dapat meningkatkan fitur atau layanan yang lebih mendukung keputusan investasi yang rasional dan informatif.

3. Pemerintah dan Regulator

Penelitian ini memberikan dasar bagi pemerintah dan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, untuk merumuskan kebijakan yang meningkatkan literasi dan inklusi keuangan generasi muda. Strategi yang bisa diambil meliputi pengembangan

program edukasi keuangan yang lebih relevan dan menarik bagi Gen Y dan Z, serta pemberian insentif bagi platform investasi yang memberdayakan investor pemula. Kebijakan berbasis riset ini diharapkan menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Menyajikan susunan serta struktur padat dokumen studi yang meliputi dari lima bagian.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ikhtisar yang singkat dan akurat tentang isi penelitian. Berisi bagian: Gambaran Umum Objek, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian yang menyajikan teori yang dimulai dari umum sampai spesifik, studi sebelumnya, kerangka konseptual penelitian, serta hipotesis jika perlu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian yang menyajikan teori yang dimulai dari umum sampai spesifik, studi sebelumnya, kerangka konseptual penelitian, serta hipotesis jika perlu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan studi dan diskusi dijelaskan secara teratur ketentuan disajikan dalam sub judul tersendiri. Isi bab ini yaitu: menyampaikan temuan penelitian dan diskusi. Melalui bagian diskusi diawali dengan pengkajian data, lalu ditafsirkan serta diakhiri dengan kesimpulan. Pada pembahasan hendaknya sebanding dengan studi sebelumnya atau kerangka teori yang sesuai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir mencakup rangkuman dari isu studi dan rekomendasi berkaitan berhubungan dengan kegunaan yang diperoleh dari studi.